

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran E-Lima pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini telah menghasilkan model pembelajaran E-Lima yang valid, praktis, dan efektif pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
2. Sintaksis model model pembelajaran E-Lima terdiri dari lima tahapan yang dilaksanakan pada dua modus. Tahapan tersebut adalah Exhibit dan Explore pada modus prakelas online, dan tahapan Elaborate, Extend, dan Evaluate pada modus kelas onsite.
3. Produk pengembangan model pembelajaran E-Lima pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran adalah buku model, buku panduan dosen, buku panduan mahasiswa, rencana pembelajaran semester (RPS), dan buku ajar mata kuliah Evaluasi Pembelajaran.
2. Model pembelajaran E-Lima pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran telah divalidasi oleh para ahli yang relevan dengan bidang penelitian ini. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua produk model E-Lima dalam mata kuliah Evaluasi Pembelajaran dinyatakan valid oleh para ahli dengan nilai Aiken's V di atas rata-rata.
3. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa model pembelajaran E-Lima pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran sangat praktis digunakan. Hal ini terbukti dari

perolehan persentase skor rata-rata yang cukup tinggi dari penilaian dosen dan mahasiswa terhadap kepraktisan model pembelajaran E-Lima.

4. Model pembelajaran E-Lima efektif dalam pembelajaran mata kuliah Evaluasi Pembelajaran di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis t-test kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa dan juga tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Diperoleh bahwa hasil belajar mahasiswa dan juga tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran E-Lima lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Artinya, model pembelajaran E-Lima lebih efektif dibanding dengan model konvensional pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

## 5.2. Implikasi

### 5.2.1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan temuan penelitian ini dihasilkan model pembelajaran E-lima yang dikembangkan dari perpaduan antara model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) yang diterapkan dengan cara *flipped classroom* di lingkungan pembelajaran campuran (*blended learning*). Sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada psikologi kognitif dan teori pembelajaran konstruktivis. Model pembelajaran ini terdiri dari lima tahapan, yaitu: *Engagement*, *Exploration*, *Explanation*, *Elaboration*, dan *Evaluation*.

Sintaks model pembelajaran E-Lima diadaptasi dari model pembelajaran 5E. Sintaks model pembelajaran 5E disesuaikan dengan pendekatan *flipped classroom* dan

pembelajaran berbasis masalah. Sesuai dengan *flipped classroom* maka sintaks model pembelajaran yang dikembangkan ini dibagi menjadi dua modus kegiatan, yaitu kegiatan prakelas (secara *asinkronus online*) dan kegiatan saat kelas (*onsite, face to face* atau secara *sinkronus online*). Sedangkan ragam kegiatan dosen dan mahasiswa pada masing-masing tahapan disesuaikan dengan pembelajaran berbasis masalah.

Sintaks model pembelajaran E-Lima akan melibatkan mahasiswa secara penuh dalam pembelajaran. Dua tahapan pertama Exhibit dan Explore, adalah tahapan pembelajaran yang sepenuhnya melibatkan mahasiswa dan bersentuhan dengan teknologi digital. Mahasiswa mengakses materi pelajaran dari dosen secara *online*, dan berselancar di dunia maya mengakses tautan yang diberikan dosen. Sebagai model pembelajaran yang memadukan pembelajaran online dan tatap muka (*blended learning*) tahapan ini memudahkan terjadinya peristiwa belajar dan penyediaan bermacam sumber belajar dengan mencermati partikularitas peserta didik dalam belajar (Dwiyogo, 2019:62). Menurut Klimova & Kacetyl (2015) paradigma belajar mengajar *blended learning* adalah sebagai proses sosial di mana mahasiswa adalah co-konstruktor aktif pengetahuan dengan dosen mereka, sedangkan peran dosen sebagai fasilitator, mediator, mentor atau pelatih.

Praktek online pada tahapan Exhibit dan Explore dalam penerapan model pembelajaran E-Lima memberi peluang kepada mahasiswa untuk belajar kapan dan di mana saja, di jalur apa pun, dengan kecepatan apa pun, dan dalam skala apa pun. Dengan kata lain, dimungkinkan bagi mahasiswa untuk maju lebih cepat jika mereka telah menguasai suatu konsep, atau berhenti sejenak jika mereka perlu mencerna sesuatu, atau memundurkan dan memperlambat sesuatu jika mereka perlu meninjau ulang. Tahapan Exhibit dan Explore memfasilitasi mahasiswa untuk menempuh berbagai cara tetapi menuju tujuan yang sama. Seperti diungkapkan oleh Dwiyogo (2019:60) bahwa berkat

*blended learning* mahasiswa dari beragam karakter memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, berkelanjutan, dan tumbuh berkembang sepanjang hidup mereka. Tahapan ini menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta strategi yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa era digital.

Tahapan *Elaborate* dalam sintaks model pembelajaran E-Lima adalah tahapan pertama pada modus *face to face* di ruang kelas konvensional yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Tahapan *Elaborate* merupakan tahapan untuk memfasilitasi terjadinya pengembangan pengetahuan peserta didik. Pengetahuan dan pemahaman konseptual mahasiswa ditantang dan diperluas oleh dosen. Melalui pengalamannya yang baru, mahasiswa meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan luas, atau bahkan menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) yang baru. Hal ini dapat dipantik melalui soal atau pertanyaan dosen yang diajukan berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh pada sesi *Exhibit* dan *Explore*. Faktor penentunya adalah stimulus yang diberikan dosen ketika memberikan apesepsi pada tahapan *Elaborate* dalam model pembelajaran E-Lima.

Tahapan ke empat dalam model pembelajaran E-Lima adalah *Extend*. Pada langkah ke empat ini adalah tempat untuk diterapkannya pembelajaran berbasis masalah. Tahapan yang diawali dengan pemaparan masalah oleh dosen dan diakhiri dengan presentasi penyelesaian masalah oleh mahasiswa. Pada tahapan ini, keberlangsungan proses pembelajaran tergantung sepenuhnya kepada keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok. Belajar melalui pemecahan masalah membuat mahasiswa aktif berkejasama dalam kelompok. Terbangun interaksi komunikasi multi arah, dan saling bertukar informasi untuk memberikan solusi terhadap masalah yang disampaikan oleh dosen. Hal ini akan membangun landasan wawasan mahasiswa secara luas dan fleksibel,

mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif, menjadi pembelajar mandiri dan kolaborator yang efektif, dan mengembangkan keinginan intrinsik untuk belajar. Keberhasilan mahasiswa memecahkan masalah sebagai suatu penemuan dalam proses pembelajaran, akan memberikan efek psikologis yang positif terhadap perkembangan perilaku mahasiswa.

Evaluate adalah tahapan terakhir dari sintaks model pembelajaran E-Lima. Pada tahapan ini mahasiswa dan dosen secara bersama-sama melakukan evaluasi dan refleksi terhadap hasil diskusi dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Refleksi adalah bagian penting dari melibatkan mahasiswa untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna atau bertujuan. memberikan kontribusi yang signifikan sebagai pendekatan pedagogis terhadap pendidikan nilai dan pencapaian hasil pendidikan yang langgeng dan bermakna.

Dampak instruksional yang dihasilkan dari pengembangan model pembelajaran E-Lima adalah peningkatan hasil belajar dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dampak pengiring yang dihasilkan adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pemecahan masalah dan penyesuaian diri dengan kondisi abad 21, mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan berpikir kreatif. Hasil pengembangan model pembelajaran E-Lima yang terbukti valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran E-Lima melahirkan sistem sosial kolaboratif dan partisipatif melalui diskusi pemecahan masalah persoalan aktual pada sesi pembelajaran tatap muka. Hal ini sejalan dengan salah satu indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi pada program Merdeka Belajar, yaitu hadirnya kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta

evaluasi berbasis proyek kelompok atau studi kasus. Kementerian pendidikan dan kebudayaan perlu menjadikan model pembelajaran E-Lima sebagai salah satu model pembelajaran alternatif utama di perguruan tinggi untuk mendukung pelaksanaan program Merdeka Belajar.

### 5.2.2. Implikasi Praktis

Model pembelajaran yang dikembangkan adalah Model Pembelajaran E-Lima yang valid, praktis dan efektif yang diterapkan pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Model pembelajaran ini dihasilkan untuk lebih memberdayakan pemanfaatan fasilitas e-learning di UIN Sumatera Utara yang belum memberikan dampak memuaskan terhadap hasil dan kualitas pembelajaran di UIN Sumatera Utara. Model pembelajaran E-Lima ini dapat diterapkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran campuran (*blended learning*) di UIN Sumatera Utara. Berhubung karena belum ada pengaturan yang tegas tentang pemanfaatan fasilitas e-learning di UIN Sumatera Utara, maka Rektor UIN Sumatera Utara dapat menetapkan model pembelajaran E-Lima ini sebagai model standar *blended learning* di UIN Sumatera Utara. Implikasinya adalah diperlukan peningkatan kemampuan kompetensi digital dosen melalui workshop atau pelatihan.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, perguruan tinggi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) lainnya yang mempunyai fasilitas e-learning dapat mengadopsi model pembelajaran E-Lima dalam pembelajarannya. Hal ini berimplikasi pada kepada kebijakan yang terkait kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen pengampu mata kuliah di perguruan tinggi LPTK. Dosen diharapkan mampu mendesain pembelajaran sehingga

hasil pembelajaran bukan hanya sebatas penguasaan sejumlah materi tetapi perlu mengubah agar materi ajar dapat diajarkan se-kreatif mungkin sehingga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik.

Model pembelajaran E-Lima dikembangkan dan menghasilkan produk untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, para dosen di LPTK dan program studi di LPTK perlu mengembangkan produk dan perangkat pembelajaran. Diperlukan pelatihan untuk mengadopsi komponen model pembelajaran untuk diimplementasikan pada mata kuliah lain.

Produk yang dihasilkan berupa buku model, rencana program semester (RPS), buku pedoman untuk dosen, buku pedoman untuk mahasiswa, dan buku bahan ajar adalah perangkat-perangkat pembelajaran yang bermanfaat untuk digunakan dosen dan mahasiswa dalam menunjang perkuliahan mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada dosen pengampu perkuliahan untuk melengkapi perangkat pembelajarannya secara lengkap sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang ditargetkan.

Penggunaan model pembelajaran E-Lima untuk meningkatkan hasil belajar, keterlibatan dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kreatif memerlukan penggunaan sarana khusus, terutama jika menggunakan metode pembelajaran daring. Persoalan yang dihadapi adalah tersedia atau tidaknya perangkat e-learning kampus dan mampu mengakomodir seluruh kegiatan pembelajaran daring (pada tahap Exhibit dan Explore) yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Implikasinya, untuk menampung lebih banyak pengguna, perlu dilakukan perluasan kapasitas e-learning yang sudah terpasang. Tidak adanya faktor pendukung

yang memadai akan membuahkan hasil yang di bawah standar. Faktor pendukung juga diperlukan untuk penerapan model ini pada mata pelajaran lain; misalnya, di mata kuliah membutuhkan praktikum diperlukan laboratorium.

Pembelajaran partisipatif dan kolaboratif merupakan sistem sosial yang digunakan dalam model pembelajaran E-Lima. Baik online maupun tatap muka tetap melibatkan interaksi. Struktur sosial model pembelajaran ini mempengaruhi pengaturan tempat duduk kelas, khususnya pada pembelajaran tatap muka, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil. Dengan memisahkan kelompok, posisi duduk berubah dari konfigurasi tradisional menjadi konfigurasi kelompok. Pilihan posisi ini dibuat agar siswa dapat berinteraksi paling efektif dengan anggota kelompok diskusi lainnya.

### 5.3. Saran

Saran-saran berikut ini dapat dikemukakan sehubungan dengan temuan-temuan penelitian pengembangan model pembelajaran E-Lima pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran:

1. Model pembelajaran E-Lima sudah terbukti valid, praktis, dan efektif pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran, sehingga sebaiknya dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Medan memanfaatkan hasil penelitian tersebut. Model pembelajaran E-Lima dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar.
2. Untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran E-Lima di lingkungan perkuliahan pada fakultas yang mengasuh program studi pendidikan atau Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan diperlukan kebijakan para dekan agar menginstruksikan pengimplementasian model pembelajaran ini.



3. Para mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan untuk lebih disiplin mengikuti sintaks model pembelajaran E-Lima sesuai buku panduan model pembelajaran E-Lima untuk mahasiswa. Melalui model pembelajaran E-Lima ini diharapkan mahasiswa memperoleh hasil belajar pada level kognitif tingkat tinggi, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan sikap menghargai perbedaan pendapat, kemampuan literasi digital dan komunikasi yang lebih baik, kemampuan bekerjasama, bertanggung jawab, serta hasil belajar yang dapat meningkat secara signifikan.
4. Model pembelajaran E-Lima ini dapat digunakan untuk menyempurnakan model pembelajaran pada mata pelajaran lain yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
5. Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini, temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para ilmuwan yang berbeda untuk mengembangkan konsep baru mengenai penciptaan model pembelajaran pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran dan mata kuliah lainnya.
6. Untuk menjamin terlaksananya penerapan Model Pembelajaran E-Lima yang standar, diperlukan kebijakan pimpinan fakultas untuk memaksimalkan e-Learning pada program studi yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Untuk memperlancar akses mahasiswa dan dosen ke portal e-learning, perlu penyediaan kapasitas server yang lebih besar oleh pimpinan UIN Sumatera Utara.